



Gambaran Pengetahuan Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Muara Kumpeh

(Knowledge Description of Household Waste Handling in Muara Kumpeh Village)

Entianopa^{1*}, Erick Cantona Atrisna, Ratna Sari Dewi¹

Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu

*Koresponden Penulis: entianopa23@gamil.com

ABSTRAK

Sampah menjadi masalah yang sangat penting dan menjadi momok yang menakutkan bagi kehidupan kita yang perlu ditangani dengan baik dan benar. Karena bila tidak ditangani dengan baik, sampah akan memberikan dampak yang sangat merugikan bagi kehidupan manusia karena sampah salah satu tempat yang menjadi sarang berbagai kuman penyebab penyakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencoba mencari jalan keluar permasalahan sanitasi lingkungan, khususnya penanggulangan sampah di pedesaan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muara Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi dengan jumlah penduduk 20.103 jiwa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua rumah yang ada di Desa Muara Kumpeh, sebanyak 520 kepala keluarga. Anggota sampel penelitian berjumlah 81 kepala keluarga. Hasil penelitian Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value } 0,002 < 0,05$ H_0 di tolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penanganan sampah rumah tangga, merupakan suatu gambaran pengetahuan yang baik tentang cara penanganan sampah rumah tangga di Desa Muara Kumpeh.

Kata kunci: Pengetahuan, penanganan sampah, sampah rumah tangga

ABSTRACT

Garbage is a very important problem and a frightening specter for our lives that needs to be handled properly and correctly. Because if it is not handled properly, waste will have a very detrimental impact on human life because garbage is one of the places that is a nest of various germs that cause disease. This research was conducted in Muara Kumpeh Village, Kumpeh Ulu District, Muaro Jambi Regency with a population of 20,103 people. The population in this study were all houses in Muara Kumpeh Village, as many as 520 families. The members of the research sample amounted to 81 heads of families. Research results Based on the results of statistical tests obtained $p\text{-value } 0.002 < 0.05$ H_0 is rejected, meaning that there is a significant relationship between knowledge and handling household waste, which is a good picture of knowledge about how to handle household waste in Muara Kumpeh Village.

Keywords: Knowledge, waste management, household waste

PENDAHULUAN

Program PHBS di Rumah Tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS di Rumah Tangga dilakukan untuk mencapai Rumah Tangga berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat seseorang sangat berkaitan dengan peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya. (Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas, 2019)

Sedangkan menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang nomor 36 tahun (2009) tentang kesehatan, Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Menurut H.L. Blum dari hasil penelitiannya di Amerika Serikat, sebagai salah satu Negara yang sudah maju, Blum menyimpulkan bahwa lingkungan mempunyai andil yang paling besar terhadap kesehatan, kemudian berturut-turut disusul oleh perilaku andil nomor dua, pelayanan kesehatan. Di Negara-negara berkembang, terutama di Indonesia, belum ada penelitian. Apabila dilakukan penelitian mungkin hasilnya berbeda-beda tergantung masyarakatnya. (Kesehatan, 2009)

Sampah merupakan hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna. Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat karena dari sampah tersebut akan menimbulkan penyebaran/pemindahan penyakit yang diakibatkan oleh adanya vektor dan berbagai mikroorganisme. Sampah juga menjadi masalah yang sangat penting dan menjadi momok yang menakutkan bagi kehidupan kita yang perlu ditangani dengan baik dan benar. Karena bila tidak ditangani dengan baik, sampah akan memberikan dampak yang sangat merugikan bagi kehidupan manusia karena sampah salah satu tempat yang menjadi sarang berbagai kuman penyebab penyakit. (WN Baba, SF Drastyana, 2021)

Menurut Yansen (2012), jumlah sampah ini setiap tahun terus meningkat sejalan dan seiring meningkatnya jumlah penduduk dan kualitas kehidupan masyarakat atau manusianya dan disertai juga kemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang menghasilkan pula pergeseran pola hidup masyarakat yang cenderung konsumtif. Sampah berupa suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Intan Sari & Posmaningsih, 2021)

Pengelolaan sampah yang tidak dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan maka akan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Dampak-dampak tersebut dapat berupa dampak terhadap kesehatan, dampak terhadap lingkungan dan terhadap keadaan sosial dan ekonomi. Sampah merupakan tempat yang mendukung berkembangnya berbagai organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat, kecoa, tikus yang dapat menimbulkan berbagai penyakit. Sampah yang berasal dari berbagai sumber berpotensi mencemari lingkungan, baik lingkungan darat, udara maupun air. (Alex, 2015)

Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga terdiri dari dua hal yaitu pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan; pembatasan timbulan sampah; pendauran ulang sampah; dan/atau pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan penanganan sampah meliputi; pemilahan; pengumpulan; pengangkutan; pengolahan; dan/atau pemrosesan akhir (Adnani, 2011)

Desa Muara Kumpeh Kec. Kumpeh Ulu Kab. Muaro Jambi, merupakan desa yang memiliki penduduk cukup ramai sebanyak 978 penduduk dengan jumlah KK sebanyak 542 KK (Kepala Keluarga). Bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan banyaknya sampah yang dihasilkan. Setiap hari sampah yang dihasilkan sekitar satu, dua sampai tiga kantong plastik sedang perhari per KK. Kapasitas tempat pembuangan sampah di Desa Muara Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi $\pm$ 8 ton/hari. Sampah yang dihasilkan dikumpulkan di tempat sampah yang ada di depan rumah, Adapula digantung dipagar depan rumah, dan Sampah tersebut ditumpuk didalam tempat sampah. Sebagian rumah adapula sampah yang terkumpul diletakkan di lantai depan halaman rumah dan dipagar rumah yang sampah tersebut berisi sisa-sisa sampah rumah tangga seperti, sisa sayuran makanan, daun-daunan, plastik, botol, kaleng, logam, styrofoam, kotak makanan/minuman, tisu, dan sebagainya. Sampah yang telah terkumpul sebagian diangkut oleh petugas pengangkut sampah. Sebagian masyarakat melakukan angkut dan buang sendiri di TPS. Untuk pengangkutan sampah dari petugas pengangkut sampah dilakukan 1 hari sekali pengangkutan dan pembayarannya satu bulannya Rp.25.000. Masyarakat tidak melakukan pemisahan sampah organik dan sampah anorganik baik itu dari masyarakat dan dari petugas pengangkut sampah itu sendiri.

Timbulnya masalah sampah tersebut, tidak lepas dari berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat dalam penanganan sampah dan faktor perilaku masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga kurang baik khususnya dalam memisahkan sampah, baik itu pemisahan sampah organik dan sampah anorganik. Tujuan penelitian Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan penanganan sampah rumah tangga di Desa Muara Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi tentang suatu masalah kesehatan baik berupa faktor resiko maupun faktor efek (Riyanto, 2011). Dengan desain *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penanganan sampah rumah tangga di Desa Muara Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Muara Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Waktu Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 – 10 bulan Februari tahun 2022. Total sampel yang akan diteliti dari penelitian ini sebesar 81 KK (responden), Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan adalah kuesioner, kamera, dan alat tulis.

HASIL

Pengetahuan meliputi pengetahuan masyarakat yang berkaitan dengan penanganan sampah rumah tangga. dari 81 responden yang berpengetahuan kurang baik terhadap penanganan sampah rumah tangga sebanyak 40 (49,4%) dan dari 81 responden yang berpengetahuan baik terhadap penanganan sampah rumah tangga sebanyak 41 (50,6%) responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Muara Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Pengetahuan	F	%
Kurang baik	40	49,4
Baik	41	50,6
Total	81	100

Sumber: Data Primer, 2022

Hubungan pengetahuan dengan penangan sampah rumah tangga dapat diketahui dari tabel silang antara pengetahuan dengan penanganan sampah rumah tangga, serta dari hasil uji statistik yang di perlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 2.

Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Muara Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Pengetahuan	Penanganan Sampah Rumah Tangga				Total		OR (95% CI)	P Value
	Kurang Baik		Baik					
	n	%	n	%	N	%		
Kurang Baik	21	52,5	19	47,5	40	100	5,368 1,9 - 14,9	0,002
Baik	7	17,1	34	82,9	41	100		
Jumlah	28	34,6	53	65,4	81	100		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value 0,002 <0,05 Ho di tolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penanganan sampah rumah tangga. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR=5,368, artinya bahwa pengetahuan yang kurang baik berpeluang berisiko 5,3 kali lebih besar melakukan penanganan

sampah rumah tangga kurang baik dibanding dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh pendapat Juwono (2021), yang menyebutkan bahwa, pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia, tingkat pendidikan dan sumber informasi. (Juwono & Diyanah, 2021) Hasil penelitian menemukan bahwa pengetahuan masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga kurang baik, disebabkan karena kurangnya informasi masyarakat mengenai penanganan sampah rumah tangga dan masih kurangnya dilakukan penyuluhan tentang cara penangan sampah dengan baik dan benar oleh pihak terkait. Semakin banyak informasi yang didapat maka semakin baik pula penanganan sampah rumah tangganya. Oleh sebab itu perlunya dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai penanganan sampah rumah tangga yang baik dan benar khususnya dalam pemanfaatan, pendaur ulang sampah dan pengumpulan sampah anorganik untuk dijual kembali.

Menurut Notoatmodjo Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian akan pengelolaan sampah, yang menganggap sepele sampah bahkan sampai tidak peduli lagi dengan keberadaan sampah di sekitar rumah, padahal sampah merupakan salah satu permasalahan yang serius ketika tidak di kelola dengan sebaik mungkin Lawrance Green dalam (Notoatmodjo, 2010) menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan memiliki beberapa tingkatan, mulai dari tahu, memahami, mengaplikasi, menganalisis, sintesis dan evaluasi sehingga terbentuk pengetahuan yang diinginkan. Perilaku yang disadari oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan seseorang. Berdasarkan dengan pendapat notoatmojo perilaku atau sifat yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dibandingkan dengan perilaku tanpa pengetahuan. Pengetahuan cukup yang didapatkan dari individu, kelompok dan masyarakat diharapkan mampu menyebabkan terjadinya perilaku yang positif dalam (Soekidjo Notoatmojo, 2003:123) pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, responden yang tidak atau kurang mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti termasuk dalam pengetahuan yang kurang, artinya dengan rendahnya pengetahuan responden tentang pembuangan sampah rumah.(Notoatmodjo, 2011)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Afrida Setia Ningsih dkk yang menyatakan Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga Di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi Tahun 2020. Dengan hasil uji statistik diperoleh nilai p-value $0,631 > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 23,6% responden yang memiliki pengetahuan yang baik tetapi tidak melakukan penanganan sampah rumah tangga dengan baik, hal tersebut disebabkan responden tidak mau kerepotan dengan masalah sampah sehingga mereka hanya membuang sampah ditempat sampah tanpa melakukan pemilihan sampah organik dan anorganik. Selain itu kurangnya dukungan keluarga dalam penanganan sampah juga menjadi penyebab responden tidak melakukan penanganan sampah dengan baik.(Setia Ningsih et al., 2020)

Intan Sari (2020) menyatakan banyaknya pengetahuan baik masyarakat disebabkan oleh faktor pendidikan dan komunikasi masyarakat. Karena masyarakat

yang berpendidikan tinggi SMA dan Perguruan tinggi lebih banyak sebab lebih tinggi jenjang pendidikan seseorang, pengetahuan yang masyarakat miliki lebih baik. pada saat ini masyarakat bisa mengetahui informasi tentang sampah bisa didapatkan dari televisi, media cetak, dan media informasi lainnya. (Intan Sari & Posmaningsih, 2021)

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Wawan (2018) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi penginderaan terhadap suatu objek, pengetahuan itu sendiri dipengaruhi faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. (wawan, 2018)

Sementara masyarakat yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang penanganan sampah rumah tangga, dikarenakan kurangnya kemampuan responden merespon tentang pertanyaan melalui kuesioner yang diberikan oleh peneliti, dan kurangnya informasi yang didapat tentang penanganan sampah rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penanganan sampah rumah tangga di desa muara kumpeh kecamatan kumpeh ulu kabupaten muaro jambi, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan masyarakat dengan penanganan sampah rumah tangga di Desa Muara Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Perlu diadakannya penyuluhan tentang bahaya pembuangan sampah dan terus melakukan pembinaan dan pemantauan terhadap pengelolaan sampah bagi masyarakat, untuk mengubah pengetahuan masyarakat semakin baik. Penyuluhan dilakukan dengan rutin, dengan menggunakan metode yang efektif serta efisien. Bagi Masyarakat Muara Kumpeh diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan supaya memahami bagaimana cara membuang dan mengelola sampah yang dilakukan dengan baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak dan instansi yang telah ikut membantu dan berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, hariza. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat* (1st ed.). nuha medika.
- Intan Sari, A., & Posmaningsih, D. A. A. (2021). Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Pengunjung Dalam Pengelolaan Sampah Di Pantai Mertasari Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 11(1), 61–70. <https://doi.org/10.33992/jkl.v11i1.1462>
- Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas. (2019). No Titl. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas*, 1(3).
- Juwono, K. F., & Diyanah, K. C. (2021). Analisis pengelolaan sampah rumah tangga (sampah medis dan nonmedis) di kota Surabaya selama pandemi COVID-19 Analysis Household Waste Management (Medical and Non-Medical Waste) in Surabaya City during Covid-19 Pandemic. *Ekologi Kesehatan*, 20(1), 12–20.
- Kesehatan, U. (2009). *Undang-undang kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*.
- Setia Ningsih, A., Samsul Hilal, T., Kesehatan Masyarakat, J., & Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, S. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi Factors Related to Household Waste Management in Danau Teluk District, Jambi City. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(2), 18–24.
- wawan. (2018). *pengaruh pengetahuan terhadap prilaku pembunagan samapah*.
- WN Baba, SF Drastyana, E. (2021). dasar-dasar kesehatan lingkungan. In *dasar-dasar kesehatan lingkungan*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Suwerda, Bambang. 2012. *Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Sukawi. 2007. *Kapan Kita Peduli Sampah?* .www.kotatropis.com. Januari 2007.